

Mengenal Sejarah Berdirinya Objek Wisata Geosite Sipincur dan Daya Tariknya Bagi Masyarakat Luas Kabupaten Humbang Hasundutan

Rosita Manalu¹, Yuliantoro², Asyrul Fikri³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
Email: yuliantoro@lekturer.unri.ac.id, asyrul.fikri@lekturer.unri.ac.id,
rosita.manalu2708@student.unri.ac.id

Abstrak

Daya tarik Wisata Geosite Sipincur Kabupaten Humbang Hasundutan memang tidak bisa dipungkiri dimana sebelum memasuki wisata ini kita sudah disuguhkan oleh pemandangan alam yang sejuk dan indah dengan berbagai macam hiasan serta ukiran nama objek Wisata Geosite Sipincur sebagai daya tarik untuk membuat para pengunjung berfoto dan menjadi daya tarik yang makin membuat pengunjung penasaran dengan pemandangan indah lainnya yang didalam tempat Wisata Geosite Sipincur yang ada di Humbang Hasundutan. Promosi sangat penting dalam mengembangkan pariwisata di suatu daerah. Situs geografis Sipincur merupakan objek wisata berupa taman pelestarian alam dan alam pemandangan yang menampilkan pemandangan Danau Toba, bangunan-bangun menarik sebagai tempat menikmati pemandangan dan tempat berkumpul bersama keluarga dan lebih kerennya lagi dikelilingi oleh hutan pinus yang makin menjadi daya tarik bagi pengunjung. Sipincur Geosite merupakan salah satu kawasan wisata unggulan di Kabupaten Humbang Hasundutan dan kawasan ini masih dikelola oleh Pemerintah Daerah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah Wisata Geosite Sipincur Humbang Hasundutan dan mengetahui daya tarik apa aja yg dimiliki wisata ini sehingga menjadi wisata unggulan di Kabupaten Humbang Hasundutan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dimulai dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kabupaten Humbang Hasundutan mulai melakukan strategi promosi demi memikat daya tarik pengunjung dan memperkenalkan keindahan Wisata Geosite Sipincur yang memang tidak bisa dipungkiri dengan melalui kegiatan periklanan dengan menggunakan media cetak seperti pembuatan brosur, leaflet, buku pariwisata, stiker, koran dan peta pariwisata. Kabupaten Humbang hasundutan juga boleh mempromosikan melalui media elektronik oleh pembuatan acara pada siaran televisi di TV lokal yaitu TV One Sumatera Utara, TV Kabel seperti: RMTV, CNN, Day TV dan Efarina TV. Iklan juga menggunakan radio seperti Pelita Batak dan Anugerah serta membuat website dan akun media social (Facebook). Untuk media luar ruang dengan memasang baleho dan spanduk. Promosi strategi melalui kegiatan kehumasan dilakukan dengan mengadakan sosialisasi dan diskusi tentang sapta pesona.

Kata Kunci: *Strategi Promosi, Pariwisata, Geosite Sipincur*

Abstract

The attraction of the Sipincur Geosite Tourism, Humbang Hasundutan Regency, cannot be denied where before entering this tour we were presented with a cool and beautiful natural scenery with various decorations and carvings of the name of the Sipincur Geosite Tourism object as an attraction to make visitors take pictures and become a great attraction. make visitors curious about other beautiful scenery in the Sipincur Geosite Tourism in Humbang Hasundutan. Promotion is very important in the development of tourism in an area. The geographical site of Sipincur is a tourist

attraction in the form of a nature conservation park and natural scenery that displays views of Lake Toba, interesting buildings as a place to enjoy the scenery and a place to gather with family and even cooler surrounded by pine forests which are increasingly becoming an attraction for visitors. Sipinsur Geosite is one of the leading tourist areas in Humbang Hasundutan Regency and this area is still managed by the Regional Government. The purpose of this study is to find out the history of the Sipincur Humbang Hasundutan Geosite Tourism and find out what attractions this tour has so that it becomes a leading tourism in Humbang Hasundutan Regency. This study used qualitative research methods. Data collection techniques started from observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that Humbang Hasundutan Regency has started to carry out promotional strategies to attract visitors and introduce the beauty of Sipincur Geosite Tourism which cannot be denied through advertising activities using print media such as making brochures, leaflets, tourism books, stickers, newspapers and maps. tourist. Humbang Hasundutan Regency can also promote through electronic media by making programs on television broadcasts on local TV, namely TV One North Sumatra, Cable TV such as: RMTV, CNN, Day TV and Efarina TV. Advertisements also use radio such as Pelita Batak and Anugerah as well as create websites and social media accounts (Facebook). For outdoor media by installing billboards and banners. Strategy promotion through public relations activities is carried out by holding socialization and discussions about Sapta Pesona.

Keywords: *Promotion Strategy, Tourism, Sipinsur Geosite*

PENDAHULUAN

Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki banyak kota/kabupaten di tepi danau, salah satunya Kabupaten Humbang Hasundutan yang terletak di tepi Danau Toba yang merupakan kawasan Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP) yang memiliki berbagai macam potensi alam, keunikan budaya dan sejarah dengan kearifan lokal seperti cara hidup dan perilaku yang menjadi falsafah hidup masyarakat. Pariwisata merupakan sektor yang ikut berperan penting dalam usaha peningkatan pendapatan. Indonesia merupakan negara yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya, sehingga perlu adanya peningkatan sector pariwisata. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang di gunakan sebagai sumber yang menghasilkan bagi Bangsa dan Negara. Nyoman Suwandi (1994), menyatakan bahwa hubungannya dengan pariwisata, kemajuan kemajuan yang dicapai dalam dunia teknologi sangatlah menentukan. Sebagaimana halnya dengan kehidupan modern, pariwisata tidak bisa dipisahkan dengan teknologi. Hal ini sangat sejalan dengan perlunya pengembangan pariwisata melalui media elektronik. Sehingga diperlukan pemanfaatan media eletronik dikaitkan dengan pariwisata. Atau kita sebut dengan e-tourism.

Indonesia yang dilewati garis khatulistiwa menjadikan wilayah Indonesia memiliki iklim yang memperlihatkan beraneka ragam flora dan fauna yang menarik para wisatawan untuk berkunjung ke Indonesia. Dilatarbelakangi oleh keindahan alam dan keanekaragaman budaya menjadikan Indonesia sebagai negara yang terkenal akan objek wisata, baik itu objek wisata alam maupun objek wisata budaya. Dalam konsep otonomi daerah, pemerintah dan masyarakat di suatu daerah memiliki peranan yang penting dalam peningkatan kualitas pembangunan di daerahnya masing-masing. Salah satu daerah yang mengoptimalkan pengembangan potensi pariwisata adalah Kabupaten Humbang Hasundutan.

Kabupaten Humbang Hasundutan merupakan salah satu wilayah di provinsi Sumatera Utara yang memiliki potensi strategis dalam kepariwisataan nasional karena berada dalam wilayah Destinasi Pariwisata Nasional (DPN) Medan- Toba dan sekitarnya serta termasuk kedalam Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Toba. Kabupaten Humbang Hasundutan juga memiliki sejumlah

sumber daya wisata dan daya tarik wisata yang potensial untuk dikembangkan. Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan telah menginisiasi pengembangan sector pariwisata sebagai salah satu penopang pembangunan daerah dan pertumbuhan ekonomi seiring dengan penetapan KSPN Danau Toba dan sekitarnya menjadi salah satu dari 10 destinasi pariwisata prioritas nasional.

Kabupaten Humbang Hasundutan memiliki berbagai potensi wisata alam yang dapat menjadi unggulan dalam pengembangan kepariwisataan. Dari segi wisata alam, Kabupaten Humbang Hasundutan adalah salah satu dari 7 Kabupaten yang memiliki Danau Toba, yang merupakan danau terbesar di Indonesia dan Asia Tenggara. Danau Toba saat ini sudah ditetapkan sebagai Geopark Nasional sehingga sangat potensial bagi pengembangan pariwisata.

Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang sangat strategis yang memberikan dampak berganda (*multiplier effect*), baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga memberikan keuntungan ekonomi terhadap negara. Keuntungan tersebut biasa didapatkan dari pendapatan nilai tukar mata uang asing, pendapatan pemerintah, stimulasi pembangunan regional, penciptaan lapangan kerja, meningkatkan dan pemeratakan pendapatan rakyat yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan sosial ekonomi di suatu masyarakat. Di samping nilai ekonomi dan nilai komersial yang tinggi, pariwisata sebenarnya memiliki berbagai potensi lain yang tidak bersifat ekonomi dan komersial, seperti peningkatan kualitas nilai-nilai sosial budaya, integritas dan jati diri, perluasan wawasan, persahabatan, konservasi alam dan peningkatan mutu lingkungan.

Pariwisata Kabupaten Humbang Hasundutan sangat berpotensi untuk perkembangan daerah tersebut khususnya masyarakat lokal. Objek wisata Sipinsur adalah lokasi penelitian yang di lakukan peneliti, karena lokasi ini merupakan salah satu pariwisata primadona yang berada di Kabupaten Humbang Hasundutan saat ini, dengan jumlah kunjungan yang kian waktu ke waktu semakin ramai. Objek wisata Sipinsur merupakan salah satu sebuah objek wisata yang berada di wilayah kabupaten Humbang Hasundutan yang masuk pada kategori wisata alam, dimana para wisatawan mancanegara maupun nusantara dapat menikmati indahnya pemandangan alam Danau Toba dari ketinggian. Perkembangan pariwisata di Indonesia dapat terlihat dari semakin banyaknya objek wisata yang muncul salah satunya adalah objek wisata Geosite Sipinsur.

Istilah strategi berasal dari kata Yunani *strategia* (*stratos* = militer dan *ag*= memimpin) yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jendral Konsep ini relevan dengan situasi pada zaman dahulu yang sering diwarnai perang. Dikalangan militer terdapat ungkapan yang berbunyi “*To win the War, not towin bittle*” yang kita terjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti “memenangkan perang bukan memenangkan pertempuran”. Pentingnya strategi adalah untuk memenangkan perang sedangkan pentingnya taktik adalah untuk memenangkan pertempuran. Strategi adalah suatu proses perencanaan yang akan dilaksanakan dan mencapai hasil yang maksimal. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*). Strategi adalah “seperangkat keputusan dan tindakan yang menghasilkan formulasi dan implementasi dari rencana yang didesain untuk mencapai tujuan.”

Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan karena mempunyai sumberdaya tarik, baik alamiah, maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monument-monumen, candi-candi, tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya (Adisasmita, 2010). Sedangkan objek wisata alam adalah objek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan sumber daya alam dan tata lingkungannya seperti Geosite Sipincur yang terletak di Humbang Hasundutan.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pariwisata merupakan suatu ragam aktivitas pariwisata yang didukung oleh beragam fasilitas yang telah

disiapkan oleh masyarakat, pengusaha dan pemerintah. Pariwisata dikatakan berhasil setidaknya harus mempunyai daya tarik, transportasi yang nyaman, fasilitas yang nyaman, prasarana dan sarana, serta promosi yang baik. Pengembangan pariwisata memerlukan dukungan perencanaan yang komprehensif serta layak merepresentasikan dari kepentingan 3 dimensi ini, yakni industri pariwisata, daya dukung lingkungan (sumber daya alam), dan penduduk lokal yang bertujuan bakal meningkatkan taraf kehidupan.

Pariwisata merupakan sebagai kegiatan sosial orang-orang, sekelompok orang, sebagai akibat dari kondisi sosial ekonomi tertentu dan dinamika tinggi kehidupan suatu masyarakat atau beberapa masyarakat. Kegiatan pariwisata memberi dampak sosial ekonomi pada masyarakat yang lain. Perubahan sosial masyarakat di daerah tujuan wisata terjadi sebagai wujud dari dampak sosial yang timbul oleh kegiatan pariwisata. Namun pada masyarakat setempat (di daerah tujuan wisata), pariwisata tidak senantiasa menimbulkan dampak sosial menyeluruh pada kehidupan masyarakat di daerah tersebut, karena tidak semua masyarakat di daerah itu memiliki dan menjadi objek wisata.

Berdasarkan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata (2011:1), Desa wisata merupakan salah satu wujud pembauran antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas penunjang, yang dihadirkan dalam bentuk kehidupan masyarakat serta kebiasaan dan budaya yang berlaku. Yoeti (2006:167), secara garis besar terdapat empat kelompok yang merupakan daya tarik bagi wisatawan datang pada suatu negara daerah tujuan wisata tertentu, yaitu: natural attraction, build attraction, cultural attraction, dan social attraction. Menurut Kriyantoro (2014), Kearifan lokal (local wisdom) adalah pemikiran atau konsep lokal yang didalamnya terdapat nilai-nilai bijaksana, kearifan, kebaikan, yang terinternalisasi secara turun-temurun sehingga diikuti oleh anggota masyarakatnya. Isitilah kearifan lokal berarti kemampuan kebudayaan setempat dalam menghadapi pengaruh kebudayaan asing pada saat kedua kebudayaan itu saling berhubungan.

Geosite Sipincur disamping sebagai tempat wisata juga merupakan suatu wadah komunikasih bagi orang lain dan generasi selanjutnya dan daya tarik hiasan-hiasan pada gerbang dan bangunan-banguna yang ada pada wisata Geosite Siocincur tersebut tidaklah sekedar menampilkan nilai-nilai keindahannya saja tetapi juga mengandung nilai pendidikan dan moral kepada generasi muda dan para pengunjung. Bangunan-banguna dan hiasan yang ada pada Geosite Sipincur ternyata bukan hanya sekedar menghiasa Geosite Siocincur ternya sebagai daya tarik memperkenalkan budaya batak juga. Geosite Sipincur selain sebagai tempat wisata juga mengajarkan nilai Budaya yang terdapat didaerah Humbang Hasundutan dan dengan perkembangan wisata ini meningkatkan pembangunan daerah melalau keparawisataan dan manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam melakukan suatu penelitian kita akan membutuhkan suatu metode untuk lebih mempertajam dan menjelaskan penelitian tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian diskriptif yang berfungsi untuk melihat nilai budaya lokal yang terdapat dalam wisata Geosite Sipincur Kabupaten Humbang Hasundutan, penelitian ini juga diambil darai fakta-fakta yang ada dalam masyarakat sekitar Geosite Sipincur. Untuk memperoleh informasi atau data-data yang diperlukan dalam penelitian ini maka digunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan Observasi dan wawancara yang kemudia disusun dalam suatu instrument berupa daftara wawancara dan dokumentasiobjek penelitian Geosite Sipincur. Analisis data merupakan suatu proses lanjutan dari proses data, kemudian menghasilkan data untuk melihata bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis

data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data. Teknik data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif diskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Menurut Gunn (1988) dalam Nasution (2018) bahwa daya tarik wisata dapat dipilih berdasarkan karakter khususnya. Daya tarik wisata yang terkait pada lokasi, tidak dapat dipindahkan dan dapat dinikmati hanya ditempat keberadaannya, dapat dilihat dan dinikmati tanpa dipersiapkan terlebih dahulu.

Menurut Utama (2017:142). Pengertian yang di berikan di atas tentang daya tarik wisata, maka dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan daya tarik wisata adalah segala sesuatu disuatu tempat yang memiliki keunikan, keindahan, kemudahan dan nilai yang berwujud keanekaragaman kekayaan alam maupun buatan manusia yang menarik dan mempunyai nilai untuk dikunjungi dan dilihat oleh wisatawan.

Wisata Geosite Sipincur Humbang Hasundutan yaitu Penamaan Sipincur diambil dari kata atau bahasa Batak "pinsur" yang berarti runcing. Maka nama geosite ini dikenal dengan nama atau sebutan Geosite Sipincur. Geosite Sipincur memiliki daya tarik yang tercermin dari cerita rakyat wilayah sekitar dan budaya masyarakat batak. Doloksanggul adalah sebuah kecamatan dikabupaten Humbang Hasundutan, Sumatera Utara yang dimana awalnya Humbang Hasundutan masuk wilayah Kabupaten Tapanuli Utara. Kabupaten Humbang Hasundutan berada di bagian tengah wilayah Provinsi Sumatera Utara yang terletak pada garis 2o 1' - 2 o 28' Lintang Utara dan 98o 10'-98o 58' Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Humbang Hasundutan ± 251.765,93 Ha. Secara administratif pada saat ini Kabupaten Humbang Hasundutan terdiri dari 1 Kelurahan dan 153 Desa yang tersebar di 10 kecamatan.

Tapanuli Utara sebagai Kabupaten induk dari Humbang Hasundutan terbentuk berdasarkan Undang Undang Darurat Nomor 7 Tahun 1956 tentang pembentukan daerah otonom kabupaten-kabupaten dalam lingkungan Provinsi Sumatera Utara. Pada masa pemerintahan penjajahan Belanda, salah satu afdeling di wilayah Keresidenan Tapanuli adalah Afdeling Batak landen dengan ibu kota Tarutung terdiri atas lima onder afdeling. Setelah kemerdekaan tepatnya tahun 1947 Kabupaten Tanah Batak menjadi 4 (empat) kabupaten yaitu: 1) Kabupaten Silindung ibu kotanya Tarutung; 2) Kabupaten Humbang ibu kotanya Dolok Sanggul; 3) Kabupaten Toba Samosir ibu kotanya Balige; 4) Kabupaten Dairi ibu kotanya Sidikalang.

Pada Tahun 1950 keempat Kabupaten ini dilebur menjadi Kabupaten Tapanuli Utara, seiring dengan terbentuknya Kabupaten Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah, dan Kabupaten Nias. Keadaan ini bertahan hingga tahun 1964, karena pada saat itu Tapanuli Utara dimekarkan dengan terpisahnya Dairi menjadi Kabupaten berdasarkan Undangundang Nomor 15 Tahun 1964 dan selanjutnya berdasarkan Undang-undang Nomor 12 Tahun 1998 terbentuknya Kabupaten Toba Samosir. Kenyataan menunjukkan bahwa kedua daerah tersebut mengalami perkembangan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Berdasarkan faktor sejarah dan keinginan untuk semakin cepat pembangunan dengan pelayanan yang semakin dekat kepada masyarakat maka harapan yang terkandung selama ini mengkristal menjadi usul pembentukan Kabupaten Humbang Hasundutan melalui terbentuknya Panitia Pembentukan Kabupaten Humbang Hasundutan Terbitnya Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah yang dilengkapi dengan

Peraturan Pemerintah Nomor 129 Tahun 2000 tentang Persyaratan Pembentukan dan Kriteria Pemekaran, Penghapusan dan Penggabungan Daerah, menjadi peluang munculnya wacana perlunya usul pemekaran melalui pembentukan Kabupaten.

Berbekal keinginan untuk mendambakan peningkatan kesejahteraan masyarakat, peluang tersebut dimanfaatkan secara tepat oleh masyarakat di wilayah Humbang Hasundutan melalui Panitia Pembentukan Kabupaten Humbang Hasundutan. Ternyata sejalan dengan tuntutan kemajuan jaman mampu menumbuhkan aspirasi masyarakat untuk mengusulkan Pemekaran Kabupaten Tapanuli Utara melalui usul pembentukan Kabupaten Humbang Hasundutan. Kabupaten Humbang Hasundutan diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri RI pada tanggal 28 Juli 2003 menurut UU No.9 tahun 2003, sekaligus melantik Penjabat Bupati Drs. Manatap Simanungkalit di Kantor Gubernur Sumatera Utara, Medan.

Secara arsitektur Geosite Sipincur memiliki ciri khas menggambarkan budaya batak dan bangunan didalamnya memiliki ciri khas seperti Rumah adat batak. Kata sipincur dalam bahasa batak berarti Runcing atau tajam karena lokasinya yang berada didataran tinggi. Disebut Sipincur karena Geopark di dataran tinggi dengan ketinggian sekitar 1.213 mdpl. Kawasan wisata ini menjadi tempat terbaik untuk melihat keindahan Danau Toba dari sisi yang berbeda. Tempat ini menyajikan udara yang sangat sejuk dan kawasannya penuh pepohonan pinus. Dimana dulunya Sipincur ini memiliki terjal-terjal Vertical yang sangat tajam dan menjorok kedalam. Namun keadaan terjal-terjal di Sipincur sekarang tidak setajam dulu lagi karena sudah banyak tanjung-tanjung yang membentuk permukaan Sipincur.

Pada awalnya sipincur ini dihadiahkan oleh Rustam Effendi kepada Kabupaten Humbang Hasundutan saat menjabat sebagai Bupati Tapanuli Utarapada masa pemerintahannya periode 1999-2004, dan masyarakat Kecamatan Paranginan menghadiahkan tanah tersebut secara resmi kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Humbang Hasundutan. Dulunya objek wisata Geosite Sipincur hanya memiliki satu shalter saja, kemudian seiring dengan pembangunan, shalter bertambah menjadi dua. Shalter adalah tempat dimana pengunjung dapat menikmati pemandangan disipincur contohnya Gapura, dan Jalan setapak yang dibangun.

Jarak tempuh Sipincur dari Bandara Silangit yang berada di kabupaten Tapanuli UTARA sekitar 45 menit dan jarak tempuh dari kota medan ke Sipincur ini sekitar 6 jam. Sepanjang jalan pengunjung akan merasakan suasana desa dengan pengaturan yang sederhana dan akan merasakn suasana kegiatan masyarakat batak khususnya batak toba dan bebragai jenis makanan khas batak yang membuat pengunjung tergiur. Wisata Sipincur ini banyak ditumbuhi pohon pinus dan dari sipincur ini kita dapat melihat pemandangan Danau Toba dan pemandangan yanag mengarah Ke Tugu Aritonang, para wisatawan juga bisa turun bukit dengan seribu anak tangga dipasok dari semen (Tangga ini dilaporkan merupakan tangga terpanjang di Asia Tenggara kualitas diprediksi) dan beberapa bangunan patung yang menggambarkan budaya Batak Toba. Adat dan budaya masyarakat yang ada di sekitar Geosite Sipinsur masih sangat kental dijalani dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya menjadi sebuah panorama yang patut ditiru oleh daerah lain tentang konsep melestarikan adat dan budaya warisan para leluhur. Adat Batak yang masih kental dijalani, seperti: Acara Kelahiran, Perkawinan, Pemakaman, Tutur Kata Kepada Orang Tua. Dan Salah-satu budaya Batak yang masih dijalani sampai saat ini dikenal dengan Dalihan Na Tolu yang berarti tiga prinsip yang wajib dipatuhi, diantaranya: Somba Marhula-hula (Hormat kepada pihak keluarga istri), elek marboru/ lemah lembut terhadap perempuan (Mengayomi dan menghargai wanita), manat mardongan tubu/ sabutuha (Hati-hati bersikap kepada orang yang semarga).

SIMPULAN

Keberadaan wisata geosite sipincur yang terus terjaga dan dijadikan sebagai situs wisata maka akan mendatangkan finansial/keuntungan bagi masyarakat humber hasundutan serta menunjang bertambahnya pendapatan daerah. Hal diatas dapat terwujud melali suatu komunitas yang disebut kelompok sadar wisata. Konsep keparawisataan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus semangat melestarikan budaya local setempat. Terdapat beberapa kendala dalam wista ini seperti kurangnya kesadaran pengunjung tentang pembuangan sampah sembarangan dan kurangnya kebersihan kamar mandi dan jarak penginapan yang lumayan jauh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, W., RIDWAN, M., & EMRIZAL, E. (2019). Perencanaan Paket Wisata Sejarah Lembah Bakkara Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan Sumatera Utara. *PUSAKA (Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event)*, 1(2), 59–63.
<https://doi.org/10.33649/pusaka.v1i2.21>
- Anele, K. K. (2021). *An Assessment of Sustainable Tourism Development in North Sumatra. Cesit 2020*, 207–218. <https://doi.org/10.5220/0010306202070218>
- Desa, P., Berbasis, W., Lokal, K., Kabupaten, D. I., Sumbayak, S. O., Waani, J. O., Tungka, A., Mahasiswa, S., Studi, P., Wilayah, P., Ratulangi, U. S., Pengajar, S., Perencanaan, P., Arsitektur, J., & Ratulangi, U. S. (2021). *ISSN 2442-3262 (Studi Kasus : Desa Marbun Toruan , Desa Pearung dan Desa Tipang) Jurnal Perencanaan Kota dan Wilayah lingkungan (sumber daya alam), dan penduduk lokal yang bertujuan bakal meningkatkan taraf Jurnal Perencanaan Kota dan Wilayah*. 8(3).
- Muliadi, D. (2015). *Universitas Sumatera Utara* 7. 7–37.
- Sigalingging, L. A. (2019). Sejarah Doloksanggul dan Perkembangannya Sebagai Ibukota Kabupaten Humbang Hasundutan (2003-2010). *Perspektif*, 8(2), 45.
<https://doi.org/10.31289/perspektif.v8i2.2585>
- Utara, U. S. (2019). *Universitas Sumatera Utara*.
)1384. (ج. ١، م، رازی. No Title25–1. ۲۲۲۲۲ ۲۲۲ ۲۲۲۲۲۲۲).